

ARTIKEL ILMIAH

**KETERSESUAIAN KARTU STOK DAN JUMLAH FISIK OBAT
ANTIBIOTIK DI PUSKESMAS MOJOLANGU KOTA MALANG**



DEDI KRISTIAN DENDO
NIM 17.027

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Pembimbing,

apt. Fandi Satria, S.Farm.

**KETERSESUAIAN KARTU STOK DAN JUMLAH FISIK OBAT
ANTIBIOTIK DI PUSKESMAS MOJOLANGU KOTA MALANG**

**A CONFORMITY BETWEEN STOCK CARD AND THE QUANTITY OF
MEDICINE AT PUBLIC HEALTH CENTER (*PUSKESMAS*)
MOJOLANGU**

Dedi Kristian Dendo, Fandi Satria

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Ketersesuaian kartu stok ialah suatu hal yang penting di ruang penyimpanan agar jumlah stok obatnya sesuai dengan penyimpanan dan agar mengetahui Jumlah obat yang tersedia (sisa stok), Jumlah obat yang diterima, Jumlah obat yang keluar, Jumlah obat yang hilang atau rusak dan kadaluarsa, dan Jangka waktu kekosongan obat. Antibiotik adalah kelompok obat yang di gunakan untuk mengatasi dan mencegah infeksi bakteri. Obat ini bekerja dengan cara membunuh dan menghentikan bakteri yang berkembang biak di dalam tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan kartu stok dan jumlah fisik obat antibiotik di Puskesmas Mojolangu Kota Malang. Penelitian ini bersifat observasional dengan analisa data menggunakan metode deskriptif evaluatif. Secara deskriptif karena penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah di sebutkan yang hasilnya di paparkan dalam bentuk laporan penelitian. Hasil penelitian yang didapatkan di ruang obat Puskesmas Mojolangu Kota Malang, dengan jumlah sampel 14 obat antibiotik, cecklis ketersediaan kartu stok dan jumlah fisik obat 100% sangat sesuai yang artinya sangat baik. Hal ini menunjukkan sistem ketersediaan kartu stok dan jumlah fisik obat antibiotik di puskesmas Mojolangu kota Malang sangat baik.

Kata Kunci : ketersediaan kartu stok, jumlah fisik obat antibiotik, Puskesmas

ABSTRACT

The conformity of stock cards with the quantity of medicine is an important aspect in the storage room that the amount of drug stock is in accordance with the storage. Moreover, it helps to know the quantity of medicine available (remaining stock), the quantity of medicine receives and dispenses, the number of drugs that are lost or damaged and expired, and drug void period. Antibiotic is a group of drugs used to treat and prevent bacterial infections. It works by killing and stopping bacteria multiplying in the body. This study aims to determine the conformity of stock cards and quantity of antibiotics at Mojolangu Public Health Center (*Puskesmas*), Malang City. This research is observational using descriptive evaluative method for the data

analysis. It serves descriptively for this research was conducted to investigate the states, conditions or other things mentioned. The results of the research are presented in the form of a research report. In the medicine room of the Mojolangu Public Health Center (*Puskesmas*), Malang City, with a sample of 14 antibiotics resulted the card stocks suitability checklist and the quantity of the drug were 100% very appropriate, which means excellent. Thus, this shows that the suitability of the card stock system and the quantity of antibiotics at the Mojolangu Public Health Center (*Puskesmas*), Malang City is excellent.

Keywords: stock card conformity, quantity of antibiotics, Puskesmas (Public health center).

PENDAHULUAN

Antibiotik adalah kelompok obat yang di gunakan untuk mengatasi dan mencegah infeksi bakteri. Obat ini bekerja dengan cara membunuh dan menghentikan bakteri berkembang biak di dalam tubuh. Antibiotic tidak dapat di gunakan untuk mengatasi infeksi akibat virus, seperti flu. Berdasarkan sifat toksitas selektif, ada antibiotik yang bersifat menghambat pertumbuhan bakteri, dikenal sebagai aktifitas bakteriostatik (contohnya sulfonamid, trimetoprim, kloranfenikol, tetrasiklin, linkomisin, dan klindamisin) dan ada yang bersifat membunuh bakteri, dikenal sebagai aktifitas bakterisid (contohnya penisilin, sefalosporin, streptomisin,

neomisin, kanamisin, gentamisin dan basitrasin). Pada kondisi *immunocompromised* (misalnya pada pasien neutropenia) atau infeksi dilokasi yang terlindung (misalnya pada cairan cerebrospina). Maka antibiotic bakterisid digunakan (Kenmenkes, 2011).

Antibiotik penting disediakan di puskesmas karena antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan terkait dengan banyaknya infeksi bakteri. yang di sebabkan oleh penyakit-penyakit tertentu seperti diare, infeksi saluran kemih, peradangan dan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel obat antibiotik karena di puskesmas Mojolangu stok persediaan obat

antibiotik sering cepat habis sehingga sering keluar masuknya persediaan obat keras tersebut.

Pelayanan farmasi klinik merupakan bagian dari pelayanan kefarmasian yang langsung dan bertanggung jawab terhadap pasien yang berkaitan dengan obat untuk mencapai hasil yang pasti serta untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan obat di puskesmas harus sesuai berdasarkan resep dokter dilaksanakan oleh Apoteker dan tenaga teknis kefarmasian yang bekerja di instalasi farmasi.

Pusat kesehatan masyarakat atau disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya

pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif maupun rehab.

Kartu stock dipergunakan untuk mencatat mutasi obat, seperti penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak, atau kadaluarsa. Dari hasil pengamatan di Puskesmas Mojolangu selalu ditulis dari barang masuk ataupun barang keluar. Aktivitas pengontrolan disebut juga dengan stock opname atau stock taking yaitu suatu aktivitas gudang yang dilakukan untuk mencocokkan jumlah suku cadang yang ada di data gudang dengan jumlah fisik suku cadang yang ada di gudang tersebut. Permasalahan yang ada di bagian pengontrolan adalah tidak adanya perencanaan atau penjadwalan secara baik oleh bagian pengontrolan.

Ketersesuaian kartu stok dan jumlah fisik ialah suatu hal yang penting di ruang penyimpanan agar jumlah stok obat nya sesuai dengan penyimpanan dan agar mengetahui Jumlah obat yang tersedia (sisa stok), Jumlah obat yang diterima, Jumlah obat yang keluar, Jumlah obat yang hilang atau rusak dan

kadaluarsa, dan Jangka waktu kekosongan obat. Kartu stok harus sesuai karena jika tidak sesuai, berarti pengecekan fisik, pencatatan barang masuk dan keluar, serta stok opname setiap akhir bulan tidak dilakukan dengan teliti dan benar sehingga proses pemantauannya jadi susah jika ada pemeriksaan dari badan POM akan kesulitan juga dalam proses penyelusurannya akibat dari itu pihak yang bersangkutan akan mendapatkan sanksi yang akan sangat merugikan.

Pada penelitian ini kajian kesesuaian kartu stok obat dilakukan di Puskesmas yang berada di Kota Malang, yaitu Puskesmas Mojolangu. Puskesmas Mojolangu merupakan salah satu dari tiga Puskesmas yang berada di wilayah kecamatan Lowokwaru, yang bertempat di Jl. Sudimoro. Puskesmas Mojolangu memiliki fasilitas kesehatan yang memadai dan memiliki sarana kesehatan berbasis masyarakat di Puskesmas Mojolangu sudah terbentuk 3 (tiga) kelurahan siaga, 3 (tiga) poskeskel, 38 (tiga puluh

delapan) posyandu balita, dan 15 (lima belas) posyandu lansia, 35 (tiga puluh lima) posbindu, 3 (tiga) pos UKK . Hasil kajian ketersesuaian kartu stok dan jumlah fisik obat di gudang dan kamar obat di puskesmas dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan masukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat observasional dengan analisa data menggunakan metode deskriptif evaluatif. Secara deskriptif karena penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah di sebutkan yang hasilnya di paparkan dalam bentuk laporan penilitia. Penelitan evaluatif adalah penelitian dengan kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk di bandingkan dengan kriteria, kemudian di ambil kesimpulan.

Penelitian di lakukan dengan mengumpulkan data, di sertai wawancara dan observasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara tepat. Adapun tahap penilitian akan di lakukan dalam beberapa tahap, pertama

tahap persiapan. pada tahap ini menentukan jenis dan jumlah sampel dari populasi yang akan diambil dan menentukan instrumen yang akan digunakan. Kedua tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan mengumpulkan data dan wawancara yang meliputi dokumen dan pola penyimpanan. Tahap ketiga peneliti melakukan analisa data di sajikan dalam bentuk table, di simpulkan dalam bentuk narasi di perkuat dengan wawancara dan telah dokumen.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini yaitu obat antibiotik dan kartu stok. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi misalkan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan

sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2008). Sampel dalam penelitian ini berupa obat antibiotik dengan jumlah 14 sampel.

Data dalam penelitian ini di olah dan di analisis dengan teknik analisa univariate yang di lakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dengan mengelompokan, mengurutkan dan menyederhanakan data untuk memudahkan dalam pembacaan dan menganalisa. Kemudian di sajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya di simpulkan dalam bentuk narasi di perkuat dengan hasil wawancara dan telaah dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Puskesmas Mojolangu hanya menggunakan obat antibiotik antara lain amoxicilin, cloramfenikol, thiamfenikol, ciprofloxacin, clindamycin HCl, gentamicin salep, erythromycin, cloranphenicol salep, metronidazole 500 mg tab, neocentra gel, cloraphenicol tetes mata, phenobiotic, ketoconazole krim dan neomisin karena antibiotik tersebut sesuai dengan Formularium Nasional. Setiap fasilitas kesehatan memiliki daftar

obat yang disediakan Puskesmas Mojolangu yang merupakan fasilitas tingkat pertama, maka obat-obat yang disediakan puskesmas hanya tingkat pertama saja yang sesuai dengan Formularium Nasional (TRILESTARI, 2019). Ketersediaan obat di Dinas Kesehatan juga berpengaruh, jika ketersediaan obat di Dinas Kesehatan ada dan dari pihak Puskesmas membutuhkan maka mengajukan permintaan obat tersebut (Amiruddin et al., 2019).

Perencanaan kebutuhan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai di Puskesmas Mojolangu, setiap periode dilaksanakan oleh Ruang Farmasi dengan mempertimbangkan pola konsumsi sediaan farmasi periode sebelumnya, pola penyakit, data mutasi Sediaan Farmasi dan rencana pengembangan. Proses seleksi Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai harus mengacu pada Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) dan Formularium Nasional. Proses seleksi melibatkan tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas seperti dokter, dokter gigi, bidan, perawat, dan pengelola program. Perencanaan dilakukan pada akhir

tahun, untuk perencanaan kebutuhan obat puskesmas selama satu tahun kedepan dengan membuat Rencana Kebutuhan Obat (RKO) sesuai dengan pola konsumsi. Selanjutnya Instalasi Farmasi Kabupaten atau Kota akan melakukan analisa terhadap kebutuhan sediaan farmasi Puskesmas di wilayah kerjanya dengan menyesuaikan pada anggaran yang tersedia dan memperhitungkan waktu kekosongan obat dan menghindari stok berlebih (Rahmah, 2018).

Tujuan permintaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) adalah untuk memenuhi kebutuhan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di Puskesmas sesuai dengan perencanaan kebutuhan yang telah dibuat. Permintaan diajukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah daerah setempat (Sudarti, 2018).

Setiap akhir bulan, Apoteker Penanggung jawab Puskesmas membuat data pemakaian Obat dengan menggunakan Laporan

Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) (Pratiwi et al., 2019). Kemudian LPLPO dikirimkan ke Dinas kesehatan Kota Malang. Setelah LPLPO disetujui atau diterima Dinas Kesehatan, Lalu Gudang Farmasi Kota (GFK) menyiapkan obat sesuai permintaan dan mengkonfirmasi jadwal untuk pengambilan obat dan BMHP sesuai jadwal yang telah disepakati.

Puskesmas Mojolangu tidak melakukan pengadaan mandiri melainkan melakukan permintaan secara langsung ke Dinas Kesehatan setiap dua bulan sekali. Untuk permintaannya tepat waktu tapi keterlambatan pengiriman obat dari Dinas Kesehatan yang disebabkan kekosongan obat di Dinas kesehatan karena masih menunggu pengiriman barang (obat) dari PBF (Pedagang Besar Farmasi).

Di Puskesmas Mojolangu, dokter sering meresepkan obat berupa antibiotik. Penggunaan obat antibiotik sangatlah penting karena dapat mengatasi atau mencegah infeksi bakteri, obat ini bekerja dengan

membunuh atau menghentikan bakteri berkembang, munculnya varian penyakit yang biasa diresepkan dengan obat antibiotik seperti penyakit pada umumnya yang berupa radang tenggorokan atau radang amandel, infeksi saluran kemih, infeksi telinga, pneumonia, infeksi sinus, penyakit kulit atau infeksi pada luka, infeksi saluran pencernaan dan lainnya.

Dari keseluruhan penggunaan antibiotik di Puskesmas Mojolangu Kota Malang penggunaan amoxsisilin adalah antibiotik yang paling banyak digunakan dalam sediaan amoxisilin tablet maupun amoxisilin sirup dan penggunaan obat antibiotik lainnya seperti glidamicyn, cloramphicol, eritromycin, tiamfenicol, cloramphenicol salep, cloramphenicol tetes telinga dan gentamicin tetes mata.

Tabel 1. Hasil checklis ketersediaan kartu stok dan jumlah fisik obat antibiotic di ruang obat Puskesmas Mojolangu.

| Sub Variabel | Obat Antibiotik | Tingkat ketersediaan | |
|--|-------------------------------|----------------------|----|
| | | S | TS |
| Tingkat Ketersesuaiyan Kartu Stok Dan Jumlah Fisik Obat Antibiotik | 1) AMOXICILIN | 1 | |
| | 2) CLORAMFENIKOL | 1 | |
| | 3) THIAMPENICOL | 1 | |
| | 4) CIPRO FLOXACIN | 1 | |
| | 5) CLINDAMYCIN HCL | 1 | |
| | 6) GENTAMICYNSIN SALEB | 1 | |
| | 7) ERYTHROMYCIN | 1 | |
| | 8) CLORAMFENICOL SALEB | 1 1 | |
| | 9) METRONIDAZOL 500 MG | 1 | |
| | 10) NEOCENTRA GEL | | |
| | 11) CLORAMPHENICOL TETES MATA | | |

| | | | |
|--|--------------------------|--|--|
| | 12) PHENOBIOTIC | | |
| | 13) KETOCONAZOLE KRIM | | |
| | 14) DULCOLAX SUP | | |

Hasil evaluasi ketersediaan kartu stok dan jumlah fisik obat di Puskesmas Mojolangu Kota Malang yang di lakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa dokumen yang berhubungan dengan penyimpanan berupa kartu stok merupakan salah satu hal yang penting untuk menunjang pelaksanaan pelayanan di ruang obat puskesmas (Najoan et al., 2019). Karena dengan adanya dokumen tersebut dapat membantu

petugas dalam meminimalisir terjadinya kesalahan dan kehilangan maupun memudahkan penelusuran ketika terjadi kesalahan dan kehilangan obat.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di ruang obat Puskesmas Mojolangu Kota Malang, dengan jumlah sampel 14 obat antibiotik, cecklis ketersediaan kartu stok dan jumlah fisik obat 100% sangat sesuai, hal ini menunjukkan

petugas farmasi dalam melakukan pengecekan dan pengontrolan kartu stok dan jumlah fisik obat sangat tertip dalam pengecekan kartu stok sehingga tidak terdapat kesalahan dalam pengecekan kartu stok dan jumlah obat yang ada di lemari obat. Kartu stok dan jumlah fisik obat sebagai salah satu faktor penunjang pelayanan terhadap pasien, untuk menjamin keamanan dan kesesuaian kartu stok digunakan sebagai menyusun laporan, perencanaan, pengadaan, distribusi, dan sebagai pembandingan terhadap keadaan fisik obat dalam tempat penyimpanannya (Seno, 2018).

Dari hasil penelitian di Puskesmas Mojolangu kota Malang dengan sampel kartu stok obat dan jumlah fisik obat antibiotik dengan data yang di peroleh 100% sesuai karena jumlah fisik obat antibiotik yang ada di kartu stok obat sesuai, ketepatan data yang berupa kartu stok dan jumlah obat sudah sesuai antara jumlah fisik obat dengan jumlah obat yang ada di kartu stok hal ini dapat di katakan administrasi di ruang obat dilaksanakan dengan secara optimal dan efisien hal ini dikarenakan ketertiban Apoteker dan tenaga teknis

kefarmasian dalam mengisi kartu stok dan jumlah obat yang ada pada saat pengeluaran obat- obat antibiotik Apoteker maupun tenaga teknis kefarmasian selalu melakukan perhitungan atau.pencatatan pengeluaran obat pada saat jam kerja. Jumlah pasien pengguna obat antibiotik di Puskesmas Mojolangu Kota Malang yang tidak terlalu banyak sehingga Apoteker dan tenaga teknis kefarmasian mudah untuk mengontrol ataupun mencocokkan kartu stok dan jumlah fisik obat yang ada.

Hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti menunjukan bahwa cecklis keterseuaiannya kartu stok dan jumlah fisik obat pada obat Antibiotik, yang terdiri dari Antibiotic tablet 100% sesuai, Antibiotik salep 100% sesuai, Antibiotik krim 100% sesuai. Sehingga secara keseluruhan keterseuaiannya kartu stok dan jumlah fisik obat pada obat Antibiotik sebesar 100% yang berarti sangat sesuai dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa petugas dalam melakukan pengecekan kartu stok dan jumlah fisik obat sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku

kepada standar pelayanan kefarmasian dan pedoman pengelolaan perbekalan farmasi.

Ruang obat Puskesmas Mojolangu terdapat 2 (dua) lemari penyimpanan obat, 1 (satu) rak obat dan satu lemari pendingin (kulkas). Penyimpanan obat Antibiotic pada ruang obat Puskesmas Mojolangu Kota Malang dengan cara disusun berdasarkan bentuk sediaan yaitu tablet, injeksi, saleb. Penampilan dan penamaan mirip *Look Alike Sound Alike* (LASA) disimpan terpisah atau tidak berdekatan dan diberi penandaan khusus berupa stiker (Cian, 2018). Suhu ruangan pada ruang obat Puskesmas Mojolangu berkisar pada 24, 3-°C IM, 23, 9 °C OUT.

Alur Penyimpanan Obat Yang Baik Dan Benar Dipuskesmas Mojolangu .

Sistem penyimpanan obat di Puskesmas yang mencakup cara penyimpanan obat, keadaan fisik gudang, pencatatan kartu stok dan pengamatan mutu obat (Fallo, 2018).

1. Keadaan Fisik Gudang

Gudang obat puskesmas yang sudah memenuhi syarat antara lain gudang cukup besar untuk menyimpan semua obat, obat

terpisah dari ruang pelayanan, atap gudang obat dalam keadaan baik dan tidak bocor, lantai dibuat dari samen/tegel/keramik, dinding dibuat licin dan dicat warna cerah, gudang hanya untuk menyimpan obat, tersedia lemari/laci untuk narkotika dan psikotropika yang selalu terkunci, gudang bebas dari serangga dan tikus, tidak ada tanda-tanda pengaruh serangga dan tikus, tersedia cukup ventilasi, sirkulasi udara dan penerangan, kunci ruang penyimpanan hanya dipegang oleh petugas dan kepala puskesmas.

2. Cara Penyimpanan Obat

Cara penyimpanan obat yang sudah memenuhi syarat seperti obat dirotasi dengan sistem FEFO dan FIFO, cairan, salep dan obat suntik disimpan pada bagian tengah rak, obat-obat yang memerlukan suhu dingin disimpan dalam lemari pendingin (sera, vaksin, oksitosin, methyl ergometrin dan suppositoria),

obat-obat yang memerlukan suhu dingin disimpan dalam lemari pendingin, tidak terdapat obat kadaluarsa di gudang, obat yang mempunyai kadaluarsa yang sama digunakan yang dahulu tiba, obat yang tidak tertera tanggal kadaluarsa atau tanggal produksinya disimpan berdasarkan waktu penerimaan obat, obat yang tidak ada masa kadaluarsa tetapi ada tanggal produksi disimpan berdasarkan waktu produksi obat, tidak terdapat obat yang kurang baik kualitasnya, obat yang penampilan dan penamaan yang mirip (LASA; Look Alike SoundAlike) tidak ditempatkan berdekatan, obat cair di pisahkan dari padatan.

3. Pencatatan Kartu Stock

Penyusunan kartu stok obat pada gudang obat puskesmas Mojolangu dipisahkan menurut jenis sediaan. kartu stok pada gudang obat Puskesmas diletakan disamping obat, untuk menghindari terjadinya selisih

antara stok fisik dengan jumlah sediaan obat. Setiap pengambilan obat kadaluarsa harus diisi pada kartu stok, pada akhir bulan dilakukan perhitungan ulang jumlah fisik.

4. Pengamatan Mutu Obat

pengamatan mutu obat adalah kaleng atau botol obat dalam kondisi baik, tidak ada obat yang terbuka segelnya, tidak ada obat yang tidak berlabel, tidak ada obat yang cangkangnya terbuka, rusak atau melekat satu sama lainnya, tidak terjadi perubahan warna baik cangkang maupun lainnya, wadah tidak bocor atau rusak pada sediaan injeksi, wadah obat selalu tertutup, tidak ada pot atau tube yang rusak atau bocor, obat di simpan rapi di atas rak-rak atau di dalam kardus, fisik luar kardus dalam keadaan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Mojolangu Kota Malang mengenai ketersediaan kartu stok dan jumlah fisik obat yang terdiri dari kartu stok dan jumlah fisik obat yang ada di peroleh skor dengan 100% sesuai yang artinya sangat baik. Hal ini menunjukkan sistem ketersediaan kartu stok dan jumlah fisik obat antibiotik di Puskesmas Mojolangu Kota Malang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Tri Lestari, N., 2019. Profil Pengobatan Pada Pasien Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) Di Puskesmas Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018 (Phd Thesis). Poltekkes Tanjungkarang.

Amiruddin, E.E., 2019. Study Drug Availability at the Meo-Meo Health Center in the City of Baubau. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 1, 60–76.

Rahmah, F., 2018. Perencanaan dan Pengadaan Obat di Puskesmas “X” Berdasarkan Permenkes Nomor 74 Tahun 2016. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* 6, 15–20.

Sudarti, H.M., 2018. Sistem Penyimpanan Obat Dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) Pada Puskesmas Waingapu Yang Terdapat

di Wilayah Waingapu Kabupaten Sumba Timur (PhD Thesis). Poltekkes Kemenkes Kupang.

Pratiwi, E., Roza, S., Dewi, R.S., Sinata, N., 2019. Gambaran Perencanaan dan Pengadaan Obat di Puskesmas Rawat Jalan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia* 8, 85–90.

Najoan, G.W., Tucunan, A.A., Kolibu, F.K., 2019. Analisis Pengelolaan Sediaan farmasi Di Puskesmas Bitung Barat Kota Bitung. *KESMAS* 8.

Seno, Y., 2018. Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat (PhD Thesis). Poltekkes Kemenkes Kupang.

Fallo, Y., 2018. Sistem penyimpanan obat di Puskesmas Haekto Kecamatan Noemuti Timur Kabupaten Timor Tengah Utara (PhD Thesis). Poltekkes Kemenkes Kupang.